

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan kebijakan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, bukan suatu hal yang mustahil dunia pendidikan di Indonesia akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas dan berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tentunya akan membuat suatu perubahan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pada suatu proses pendidikan perlu adanya inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Menurut Paloloang (2014: 1) Matematika merupakan satu diantara bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan dari SD hingga SMA bahkan juga di perguruan tinggi dan memiliki waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain, karena matematika dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika, karena matematika mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berfikir.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya aktivitas siswa yang rendah dan berakibat hasil belajar yang

rendah. Gejala ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa pasif di kelas dan juga guru membelajarkan siswa dengan cara yang tidak menyenangkan ataupun menantang. Untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengenai standard proses menyatakan bahwa:

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui proses pembelajaran siswa di dalam kelas peneliti melakukan observasi pada kelas VIIIa SMPN 2 Rengat Barat tanggal 22 Juli 2017 dan 24 Agustus 2017, dari hasil observasi diperoleh gambaran pembelajaran yang terjadi sebagai berikut, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa guru tidak menyampaikan tujuan dan tidak memberikan motivasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar (lembar observasi guru no 1,4 dan 5). Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa namun hanya satu dari 21 orang siswa yang merespon pertanyaan guru sementara siswa lainnya diam, hal ini tidak dihiraukan oleh guru dan guru melanjutkan ke pelajaran selanjutnya, dalam proses pembelajaran yang baik semestinya guru berusaha semaksimal mungkin supaya siswa menjawab pertanyaan yang ada di apersepsi yang merupakan bukti siswa mampu melanjutkan pelajaran selanjutnya(lembar aktivitas guru no 6).

Pada saat kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran akan tetapi siswa-siswanya terkesan pasif dan kurang bersemangat hanya tiga orang siswa di barisan depan saja yang memperhatikan, sementara 18 siswa lainnya melakukan aktivitas lain di luar pembahasan seperti menggambar, dan bercerita dengan teman

sebelahnya, namun guru tetap tidak memperhatikan aktivitas siswa diluar pembelajaran itu, guru hanya fokus dengan siswa yang menjawab saja. Selama pelajaran berlangsung guru hanya berceramah dan memberikan contoh soal saja (lembar aktivitas siswa no 7). Selanjutnya guru memberikan 5 contoh soal yang di tuliskan di papan tulis dan meminta siswa untuk menyelesaikannya ke depan kelas. Peneliti melihat ada 3 siswa yang maju dengan inisiatif sendiri adalah siswa yang duduk di barisan depan kelas dan siswa yang memang memiliki kemampuan yang lebih dari temannya, sementara 2 siswa lainnya ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan, 20 siswa yang tidak maju berhenti mencari jawaban atas 5 soal yang diberikan setelah ada siswa lain yang maju (lembar aktivitas siswa no 6). Setelah semua soal telah terselesaikan guru menanyakan kepada siswa tentang kepahaman mereka tentang materi tersebut namun tidak ada siswa yang menjawab, karena mereka fokus menyalin jawaban yang ada di papan tulis dan dengan itu, karena tidak ada yang menjawab paham atau tidak paham guru kembali melanjutkan ke kegiatan penutup.

Memasuki kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk menyimpulkan mengenai apa saja konsep yang sudah mereka dapati hari ini dan meminta siswa untuk membaca materi pada pertemuan selanjutnya (lembar aktivitas guru no 13). Karena sama sekali tidak ada siswa yang ingin bertanya mengenai materi hari ini dan jam belajar matematika sudah habis maka guru menutup pertemuan tidak memberikan PR (lembar aktivitas guru no 14 dan 15)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses belajar Matematika di SMPN 2 Rengat Barat diperoleh beberapa kendala yaitu:

1. Didalam melakukan kegiatan apesepsi guru belum melakukannya dengan baik
2. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan motivasi sehingga aktivitas belajar siswa kurang karena mereka tidak tahu apa tujuan mereka mempelajari materi tersebut.

3. Selama proses belajar mengajar siswa tidak terlibat aktif bersama guru, ilmu hanya diberikan oleh guru saja sementara siswa hanya diam.
4. Guru masih membelajarkan siswa dengan model konvensional, yang mana proses belajar yang diberikan guru hanya ceramah dan memberikan contoh soal, hal ini menyebabkan kurang adanya sikap komunikatif dan demokratis antara guru dan siswa.
5. Dalam proses pembelajaran hanya siswa itu-itu saja yang selalu aktif merespon guru, dan guru juga hanya berfokus dengan siswa berkemampuan tinggi saja
6. Guru tidak mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam belajar, sehingga siswa hanya mendengarkan guru dalam proses belajar.
7. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang masih tidak memperhatikan, banyak yang bercerita dengan teman di sebelahnya atau memilih mencoret-coret buku
8. Ketika diberikan soal atau latihan siswa tidak begitu semangat mengerjakannya dilihat dari siswa yang selesai hanya beberapa orang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIIIa pada tanggal 2 September 2017 untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang sering terjadi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa:

1. Selama ini siswa hanya belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru dan jarang sekali belajar kelompok di kelas.
2. Siswa seperti kurang tertarik ketika guru menyampaikan materi, hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan guru.
3. Ketika guru bertanya siswa seperti ragu atau takut untuk menjawab sehingga guru kembali harus menjelaskan karena tidak tahu sebenarnya siswa sudah mengerti atau belum.

4. Banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 untuk pelajaran matematika, dilihat dari hasil ulangan harian terakhir dari 5 dari 21 siswa yang tuntas.

Berdasarkan dari gambaran observasi yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat aktif didalam proses pembelajaran, dan pembelajaran masih berfokus kepada guru (*teacher Centered*). Pembelajaran *teacher centered* yaitu pembelajaran yang selama proses belajarnya hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Wasonowati (2014: 67) dkk menyatakan bahwa :

Situasi dan proses belajar yang pasif tidak akan mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir konstruktivis dalam membangun ide dan konsep, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan para siswa menjadi pasif karena mereka cenderung hanya menghafal, akibatnya siswa hanya pandai secara teoritis tetapi lemah dalam aplikasi. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan nyata tidak hanya menalar.

Proses belajar yang berlandaskan pada teori-teori belajar konstruktivisme dapat membangun ide dan pemahaman siswa dan memberikan makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami karena siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam menghadapi masalah pembangunan ide atau pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian masalah nyata, langsung, serta relevan dengan kebutuhan pengetahuan siswa tersebut, sehingga dalam pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengemas kegiatan pembelajaran dengan model yang dapat memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan eksplorasi sederhana sehingga mereka tidak hanya sekedar menerima dan menghafal.

Salah satu model pembelajaran ilmiah berlandaskan teori konstruktivisme, bersifat *Learner centered* dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Wulandari dan Sujono (2013; 181) “ *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah

yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan”.

Problem based learning (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran memiliki ciri khas yaitu selalu dimulai dan berpusat pada masalah. Di dalam PBL para siswa dapat bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil dan harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui serta apa yang mereka tidak ketahui dan harus belajar untuk memecahkan suatu masalah. Peran utama dari guru untuk memudahkan proses kelompok dan belajar, bukan untuk menyediakan jawaban secara langsung. Kelebihan PBL menurut Sanjaya (2011:220) sebagai suatu model pembelajaran yakni dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru, mentransfer pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata, bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar, sehubungan dengan itu maka peneliti memberikan judul penelitian ini dengan **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam matematika kelas VIIIa SMP Negeri 2 Rengat Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Rengat Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Rengat Barat pada materi lingkaran semester genap tahun 22017/2018 melalui model *Problem Based Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaaat yang diharapkan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Rengat Barat
2. Bagi guru, merupakan salah satu masukan untuk melakukan penerapan model *Problem Based Learning* yang dijadikan sebagai alternatif memperbaiki proses pembelajaran, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa
3. Bagi sekolah, sebagai suatu usaha meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan memberikan informasi kepada semua guru dalam rangka meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah
4. Bagi peneliti, sebagai dasr awal untuk melakukan tidak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan dalam.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut

- a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan beberapa indikator aktivitas belajar yang telah dinyatakan oleh beberapa ahli maka pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan aktivitas siswa adalah:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Memahami masalah yang diberikan oleh guru
3. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Bekerjasama dalam kelompok
5. Kemampuan mengemukakan pendapat
6. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
7. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

b. Hasil Belajar

hasil belajar matematika pada penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan yang didapat seseorang setelah melawati perbuatan belajar melalui model *Problem Based Learning* dan telah melakukan evaluasi atau ulangan harian. Hasil belajar yang menjadi ukuran keberhasilan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka

c. *Problem Based Learning*

Merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan pada dunia nyata sebagai media pembelajarannya. Permasalahan yang ada nantinya akan dipecahkan oleh siswa secara berkelompok menggunakan ilmu yang telah diperolehnya dan pada akhirnya pemecahan masalah tersebut akan didiskusikan bersama dan diambil kesimpulan bersama dari diskusi tersebut. Inti dari model *problem based learning* dalam penelitian ini adalah mengajarkan siswa untuk belajar dari masalah dan menunjukkan kemampuan siswa dalam mengambil atau menyerap ilmu dari masalah yang ada di kehidupan sehari-hari



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau